
Tafsir Pendidikan dalam Konteks Pendidikan Karakter di Era Digital

Abdullah^{1*}, Siti Jubaidah²

¹⁻²STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

*Corresponding Author: aa0165620@gmail.com

ABSTRACT

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan karakter peserta didik. Fenomena menurunnya etika berkomunikasi, penyebaran informasi hoaks, cyberbullying, dan rendahnya literasi digital menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan mengkaji tafsir pendidikan dalam Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan karakter di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan era digital, seperti kejujuran (sidq), tanggung jawab (amanah), kebijaksanaan (hikmah), sikap kritis (tabayyun), dan pengendalian diri (mujahadah al-nafs). Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, tafsir pendidikan menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan mampu beradaptasi secara bijaksana di era digital.

Keywords: Tafsir Pendidikan, Pendidikan Karakter, Era Digital, Al-Qur'an, Literasi Digital

Citation (APA Style): Abdullah., & Jubaidah, S. (2025). Tafsir Pendidikan dalam Konteks Pendidikan Karakter di Era Digital. *Journal of Islamic Educational Development*, 2(2), 25–34.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara drastis cara hidup masyarakat di seluruh dunia (Wiryany et al., 2022). Dalam era digital ini, interaksi antar individu tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, memungkinkan orang untuk terhubung dengan mudah melalui platform-platform digital. Melalui aplikasi-aplikasi yang telah populer, informasi dapat disampaikan dalam hitungan detik, mempercepat proses pertukaran ide dan pemikiran (Damanik & Tambotoh, 2022). Namun, kemudahan ini juga membawa risiko, di mana informasi yang tidak akurat atau bahkan berbahaya dapat menyebar dengan cepat.

Teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dalam akses sumber belajar yang sebelumnya tidak terbayangkan. Siswa kini dapat mengakses kursus online dari universitas terkemuka di seluruh dunia, mengikuti webinar, dan menggunakan platform pembelajaran interaktif yang menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Namun, di balik semua kemudahan ini, terdapat tantangan yang tidak kalah signifikan. Degradasi moral menjadi salah satu isu yang mencolok, di mana siswa terpapar pada konten negatif yang dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Penyalahgunaan media sosial, seperti cyberbullying, juga semakin marak, menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan penuh tekanan (Meydiningrum et al., 2024). Selain itu, penyebaran informasi palsu di kalangan pelajar dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang fakta dan kebenaran, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya berbasis pada pengetahuan yang akurat dan terpercaya.

Ketika kita merenungkan dampak teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk menyadari bahwa meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, kita juga harus proaktif dalam menangani tantangan yang muncul, serta cara mengenali dan menangkal informasi yang salah. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan

generasi mendatang dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, sehingga tidak hanya menjadi pengguna yang cerdas, tetapi juga individu yang memiliki integritas moral yang tinggi.

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan moral yang tinggi (Yosa Elvita, Sherly Safta Rita, Lutfi Naga Sagita, 2024). Ini bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang membangun hubungan yang saling menghormati dan memahami nilai-nilai kemanusiaan.

Keterkaitan antara pendidikan karakter dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis sangat relevan. Dalam ajaran Islam, terdapat banyak contoh yang menekankan pentingnya akhlak dan perilaku baik. Misalnya, Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai *uswah hasanah*, atau teladan yang baik, yang menunjukkan bagaimana perilaku yang baik dapat membentuk masyarakat yang harmonis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum pendidikan, kita tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan fondasi moral yang kuat. Hal ini penting, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang kompleks, seperti korupsi, kekerasan, dan ketidakadilan, yang sering kali muncul akibat lemahnya karakter individu (Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, 2023).

Pendidikan karakter juga dapat dipandang sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga global. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik. Pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan, seperti empati dan kerja sama, yang sangat penting dalam lingkungan yang beragam (Thomy Sastra Atmaja, 2024).

Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, mengandung berbagai prinsip pendidikan yang dapat dijadikan dasar dalam membangun karakter manusia. Melalui pendekatan tafsir pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami dan diimplementasikan sesuai dengan tuntutan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital (Fariati & Anwar, 2025). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber spiritual, tetapi juga sebagai referensi etika dan moral yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penerapan prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an juga dapat dilihat dari bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diadaptasi dengan perkembangan teknologi modern. Banyak platform online kini menyediakan akses kepada umat Islam untuk belajar dan memahami Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Selain itu, aplikasi mobile yang menawarkan tafsir dan penjelasan ayat juga dapat membantu generasi muda untuk lebih dekat dengan kitab suci ini (Khaerani, Izzah Faizah Siti Rusydati, Dadan Rusmana, 2023).

Dengan demikian, pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan tidak hanya membantu individu dalam membangun karakter yang baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang ada di era digital (Iwani et al., 2024). Informasi dan teknologi berkembang pesat, penting bagi umat Islam untuk tidak hanya memahami ajaran Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual. Hal ini mengharuskan kita untuk terus menggali makna dan relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar kita. Dengan pendekatan yang tepat, Al-Qur'an dapat menjadi sumber inspirasi yang tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini membahas bagaimana tafsir pendidikan dalam Al-Qur'an dapat menjadi fondasi pendidikan karakter di era digital. Dalam hal perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam pendidikan karakter semakin kompleks. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan untuk

membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian library research (penelitian kepustakaan) merupakan salah satu metode penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan baik berupa buku, jurnal, karya ilmiah (Muhammad Juni, Afi Parnawi, Abdul Halim, Nur'aini, Hamzah, 2023). Metode ini dipilih karena relevansinya dalam mengkaji teks-teks religius, khususnya Al-Qur'an, yang memiliki banyak tafsir dan interpretasi yang dapat dihubungkan dengan tema pendidikan karakter, terutama dalam konteks era digital saat ini. (Fahmi et al., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir. Al-Qur'an sebagai sumber utama memberikan landasan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam pendidikan karakter. Kitab-kitab tafsir yang digunakan berfungsi untuk memberikan penjelasan dan konteks yang lebih dalam mengenai ayat-ayat tertentu yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Beberapa tafsir yang dijadikan rujukan antara lain Tafsir Ibn Kathir, dan Tafsir Al-Jalalayn, yang masing-masing menawarkan sudut pandang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami makna ayat.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan sumber sekunder yang mencakup buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan pendidikan karakter dan era digital. Sumber sekunder ini sangat penting untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks modern.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks era digital, serta memberikan panduan bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Al-Qur'an.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Tafsir pendidikan adalah sebuah kajian mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan proses pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, serta nilai-nilai karakter yang seharusnya dikembangkan dalam kehidupan manusia (Yusuf et al., 2024). Dalam tafsir pendidikan tidak hanya sekadar menjelaskan makna harfiah dari ayat-ayat tersebut, tetapi juga menggali makna yang lebih dalam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pakihudin Amir & U, 2026).

Menurut para ulama tafsir, tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya'' Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat tersebut Al-Qur'an memberikan penekanan pada pentingnya peran guru sebagai teladan. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

Pembahasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an

a. Kejujuran (Sidq)

Kejujuran adalah salah satu karakteristik fundamental dalam Islam yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk akhlak dan perilaku seorang Muslim (Suci Ramadani, 2025). Dalam Al-Qur'an, Allah menekankan nilai kejujuran sebagai bagian dari iman yang sejati. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya'' Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan²¹) dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).

Kejujuran dalam Islam tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga mencakup tindakan dan niat. Seorang Muslim yang jujur akan berusaha untuk tidak hanya berkata benar, tetapi juga berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip kejujuran dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam urusan bisnis, hubungan sosial, maupun ibadah.

b. Tabayyun (Verifikasi Informasi)

Tabayyun adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam komunikasi, terutama dalam konteks penyebaran informasi. Dalam era digital saat ini, di mana informasi dapat dengan mudah menyebar, pentingnya tabayyun menjadi semakin nyata (Ma'arifl et al., 2025). Dalam Alqur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

Artinya'' Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Qs. Al-Huajarat.6)

Tabayyun merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa informasi yang diterima dan disebarkan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Ma'arifl et al., 2025). Dengan menerapkan prinsip ini, kita tidak hanya berkontribusi pada penyebaran informasi yang benar, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih kritis dan teredukasi.

c. Tanggung Jawab (Amanah)

Tanggung jawab adalah sebuah konsep yang mendalam dan kompleks, mencakup berbagai aspek kehidupan individu maupun sosial (Rohman, 2020). Secara umum, tanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban untuk bertindak dengan cara yang sesuai, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa': 58).

Dalam konteks pemanfaatan teknologi digital, sikap amanah terwujud melalui penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, serta pemeliharaan privasi dan hak-hak orang lain.

d. Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengatur emosi, pikiran, dan perilaku dalam menghadapi berbagai situasi (Zulfah, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, pengendalian diri sangat penting, terutama ketika kita dihadapkan pada godaan atau tekanan. Allah SWT berfirman:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya" Dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya." (QS. An-Nazi'at: 40).

Pengendalian diri merupakan karakter yang sangat krusial di era digital ini guna menghindari kecanduan terhadap media sosial, permainan daring, dan konten negatif.

e. Hikmah dan Kebijaksanaan

Hikmah dan kebijaksanaan sering kali menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah, sebagai pemahaman yang mendalam tentang kehidupan, mendorong individu untuk melihat lebih jauh dari sekadar apa yang tampak di permukaan (Lestari et al., 2026). Allah SWT berfirman:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya” Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (QS. Al-Baqarah: 269).

Kebijaksanaan sangat diperlukan agar para peserta didik dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk pengembangan diri dan kemaslahatan.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter yang berlandaskan tafsir Al-Qur'an dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yang elegan. Salah satu strategi yang efektif adalah integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan:

a. Integrasi Nilai Al-Qur'an dalam Pembelajaran

Dalam era pendidikan yang semakin kompleks, penting bagi pendidik untuk tidak hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an (Lestari et al., 2026). Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman akademis yang mendalam, tetapi juga membentuk moralitas dan etika yang menjadi landasan bagi perkembangan individu yang utuh. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada karakter.

Salah satu nilai penting dalam Al-Qur'an adalah kejujuran (Nasiruddin Al-Arifi, Iskandar, 2023). Dalam konteks pendidikan, pendidik dapat menanamkan nilai ini melalui contoh-contoh konkret dalam pengajaran. Pendidik bisa memberikan ilustrasi mengenai dampak negatif dari kebohongan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti dalam dunia bisnis atau akademik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang angka dan rumus, tetapi juga menyadari bahwa kejujuran adalah fondasi yang penting dalam setiap aspek kehidupan (Talkis Hasanuddin, Basukyatno, 2026). Hal ini menciptakan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga mereka lebih cenderung untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran, pendidik tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat (Fathul Zannah, 2020). Proses ini memerlukan pendekatan yang konsisten dan terencana, di mana pendidik harus mampu menghubungkan antara materi ajar dan nilai-nilai moral dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran merupakan langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Dengan mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, pendidik tidak hanya membantu siswa memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia (Fathul Zannah, 2020). Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kemanusiaan yang akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

b. Pemanfaatan Media Digital yang Edukatif

Media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi, platform digital tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk menyebarkan berbagai konten, termasuk konten pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter Islam (Sundari et al., 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan dalam diri generasi muda, dan media

digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Media digital, mencakup berbagai platform seperti situs web, aplikasi mobile, media sosial, dan video online. Setiap platform menawarkan cara yang unik untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Salah satu keuntungan utama dari pemanfaatan media digital adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Ilham Ansori & Candra Krisna Jaya, 2025). Dengan internet, konten pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter Islam dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Ini sangat penting, terutama di negara dengan populasi yang besar dan beragam seperti Indonesia. Pemanfaatan media digital yang edukatif dalam menyebarkan konten pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter Islam seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab merupakan langkah yang sangat strategis di era digital ini. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, kita dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menyajikan konten yang menarik serta relevan (Kusuma et al., 2025). Meskipun ada tantangan dalam hal kualitas konten, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pengembang konten dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pembelajaran yang positif. Dengan demikian, kita dapat berharap bahwa generasi mendatang akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Penguatan Literasi Digital

Kemampuan literasi digital menjadi sangat penting bagi peserta didik. Literasi digital bukan sekadar kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi lebih jauh lagi, mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan bijak. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya informasi yang beredar di dunia maya, yang tidak semuanya dapat dipercaya. Prinsip tabayyun yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi pedoman yang relevan. Tabayyun mengajarkan kita untuk memverifikasi dan memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya (Abdur Razzaq, Sahrini Agustin, Nadia Qurota Aini, 2019). Dengan demikian, penguatan literasi digital harus menjadi fokus utama dalam pendidikan saat ini.

Mengakses informasi digital merupakan langkah awal yang krusial. Peserta didik perlu dilatih untuk menggunakan berbagai alat dan platform digital yang ada, seperti mesin pencari, media sosial, dan situs web edukatif. Selain itu, pemahaman tentang berbagai sumber informasi juga sangat penting. Tidak semua informasi yang ditemukan di internet bersifat akurat. Oleh karena itu, peserta didik perlu diajarkan untuk mengenali sumber yang kredibel, seperti situs resmi, jurnal akademik, atau buku yang diakui. Kemampuan mengevaluasi dan memverifikasi sumber informasi merupakan bagian penting dari literasi digital yang memungkinkan peserta didik menggunakan informasi secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kebutuhan akademik (Haliq & Hamsa, 2021) (Lathifah, Latifatuz Zahra, M. Albab Mananna, Kasinyo Harto, 2026).

Selain itu, penguatan literasi digital juga harus mencakup aspek keamanan siber. Peserta didik perlu memahami risiko yang terkait dengan penggunaan internet, seperti pencurian identitas, penipuan online, dan cyberbullying. Pendidikan tentang keamanan siber harus menjadi bagian integral dari kurikulum, dengan tujuan untuk melindungi siswa dari potensi bahaya yang ada di dunia maya.

Dalam implementasinya, penguatan literasi digital tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi digital yang aman dan edukatif (Untari et al., 2025). Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dengan menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang berkualitas, seperti workshop atau seminar tentang literasi digital.

Penguatan literasi digital merupakan suatu keharusan dalam pendidikan modern. Dengan membekali peserta didik kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak, kita tidak hanya membantu

mereka menjadi individu yang lebih terinformasi, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Prinsip tabayyun dari Al-Qur'an menjadi landasan moral yang penting dalam proses ini, mengingatkan kita untuk selalu memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga bijaksana dalam menggunakan informasi.

d. Keteladanan Guru dan Orang Tua

Teknologi berkembang dengan pesat, peran guru dan orang tua sebagai teladan dalam penggunaan teknologi digital menjadi semakin penting (Anisah, 2021). Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anak, tetapi juga harus menunjukkan bagaimana cara menggunakan teknologi dengan etis dan bertanggung jawab. Keteladanan menjadi kunci utama untuk membentuk sikap dan perilaku anak-anak terhadap teknologi.

Guru dapat menjadi teladan dalam penggunaan teknologi. Guru adalah sosok yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan siswa (Shafina Alya Arfaiza, Revina Susanti, Widya Ningrum Fitriani, Jennyta Caturiasari⁴, 2025). Ketika seorang guru menggunakan teknologi dengan bijak, misalnya, dengan memanfaatkan perangkat lunak pendidikan atau platform pembelajaran daring, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menunjukkan kepada siswa cara yang benar dalam memanfaatkan teknologi.

Selanjutnya, orang tua juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menunjukkan keteladanan. Dalam banyak kasus, anak-anak mengamati perilaku orang tua mereka dan menirunya. Orang tua yang memberikan teladan dalam penggunaan teknologi dapat membentuk perilaku digital yang positif pada anak. Mereka dapat mengatur waktu penggunaan gawai, memilih konten yang sesuai, dan mendampingi aktivitas digital anak (Anisah, 2021), (Solehudin, 2026).

Pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua juga tidak boleh diabaikan. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan tumbuh. Misalnya, sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua tentang penggunaan teknologi yang aman dan efektif. Di sisi lain, orang tua dapat memberikan umpan balik kepada guru mengenai perilaku anak-anak mereka di rumah, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih kuat dalam mendidik generasi mendatang.

e. Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Karakter

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pengembangan budaya sekolah yang berbasis karakter bukan hanya sekadar tanggung jawab akademik, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang akan menjadi landasan bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab harus tertanam dalam setiap aktivitas pembelajaran agar menjadi kebiasaan dan budaya belajar peserta didik (Rosita et al., 2022). Proses ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan melalui budaya sekolah, karena hal ini menjadi fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik dan peningkatan mutu Pendidikan (Anjani et al., 2022). Kejujuran tidak hanya berarti tidak berbohong atau menyontek, tetapi juga mencakup integritas dalam menyampaikan informasi dan penilaian. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa kejujuran bukan hanya sekadar aturan, tetapi merupakan nilai yang harus dijunjung tinggi dalam setiap aspek kehidupan.

Kedisiplin juga merupakan nilai yang sangat penting dalam pengembangan budaya sekolah. isiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga

mencakup kemampuan mengelola diri, mengatur waktu secara efektif, dan menjalankan tanggung jawab secara konsisten (Darmawan & Fuada, 2026). Dalam proses pembelajaran, disiplin dapat diterapkan melalui penerapan rutinitas harian yang jelas, seperti jadwal pelajaran yang teratur dan pengaturan waktu untuk mengerjakan tugas. Program ini tidak hanya melatih disiplin siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang sangat penting untuk kesuksesan di masa depan.

Tanggung jawab adalah nilai terakhir yang akan dibahas dalam konteks pengembangan budaya sekolah. Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap tindakan yang diambil serta kesiapan untuk menerima konsekuensi dari keputusan tersebut (Yuliyanto et al., 2018). Sekolah dapat mengajarkan nilai ini melalui berbagai cara, seperti memberikan tugas yang memerlukan siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka. Dalam proses ini, mereka harus belajar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan tersebut, serta mempertanggungjawabkan hasilnya kepada teman-teman mereka dan pihak sekolah.

Pentingnya pengembangan budaya sekolah berbasis karakter tidak dapat dipandang sebelah mata. Ketika nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab tertanam dengan baik dalam budaya sekolah, maka akan tercipta lingkungan belajar yang positif dan produktif. Siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi, serta lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, budaya sekolah yang kuat juga akan menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati di antara siswa, guru, dan orang tua, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan komunitas sekolah.

KESIMPULAN

Tafsir pendidikan memberikan dasar konseptual yang kokoh bagi pelaksanaan pendidikan karakter di era digital. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran (ṣidq), tabayyun, amanah, pengendalian diri, dan hikmah, memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, penguatan literasi digital, pemanfaatan media digital yang edukatif, serta keteladanan dari guru dan orang tua. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan tafsir Al-Qur'an berpotensi membentuk generasi yang berakhlak mulia, kritis, dan bijaksana dalam memanfaatkan teknologi digital.

REFERENSI

- Abdur Razzaq, Sahrini Agustin, Nadia Qurota Aini, T. W. (2019). Tabayyun sebagai Prinsip Etika Komunikasi Islam Dalam Menghadapi Hoaks. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 45–60.
- Anisah, F. (2021). Digital Moral Modelling : Peran Keteladanan Orang Tua Di Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Moral Anak Usia SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Anjani, N. L., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2022). Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran pada Satuan Pendidikan Menengah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(4), 354–367. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p354-367>
- Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, J. I. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila ditinjau dari makna dan hakikat pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter. 14(2023), 53–62.
- Damanik, R. R., & Tambotoh, J. J. C. (2022). Analisis Penggunaan Media Sosial untuk Pencarian Informasi dan Media Komunikasi Menggunakan Model Uses and Gratification. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(5), 1251. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i5.4814>
- Darmawan, D., & Fuada, D. (2026). *Disiplin Diri dan Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. (April).
- Fahmi, K., Priatma, A., & Wahyudi, M. (2024). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur ' An Di Era Digital*. 2, 590–595.
- Fariati, B., & Anwar, A. (2025). Implementasi Nilai Karakter dalam Al-Qur'an: Mendidik Anak di Era Digital dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan*

- Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 5(1), 164–176.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.798>
- Fathul Zannah. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*.
- Haliq & Hamsa. (2021). *Literasi Digital: Tingkat Dan Keandalan Sumber Referensi Mahasiswa Dalam Menulis Esai Akademik*. 9.
- Ilham Ansori, & Candra Krisna Jaya. (2025). Komunikasi Dakwah di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 01–16. <https://doi.org/10.22515/jmd.v3i1.10860>
- Iwani, F. N., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2024). Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 551–565. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>
- Khaerani, Izzah Faizah Siti Rusydati, Dadan Rusmana, L. F. (2023). Digital Tafsir And E-Learning Alqur'an; Analisis Framing Pada Aplikasi Ngafal Ngefffeel Dan Iluvqur'an. *Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 129–141.
- Kusuma, A., Mita, Anisa, N., Ramadhan, A., & Munadi, H. (2025). *Strategi Komunikasi Da''I Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Di Era Digital*. 10, 25–41.
- Lathifah, Latifatuz Zahra, M. Albab Mananna, Kasinyo Harto, I. P. P. (2026). *LITERASI DIGITAL DAN INFORMASI*. 11.
- Lestari, A., Sinaga, A. I., Arsyad, J., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2026). *Strengthening Character Education For Students In Islamic Higher Education Institutions*. 7(1), 227–246.
- Ma'arifl, M. G., , Indi Yusmardani, M. N. H., Zamiri, & Sinaga, A. I. (2025). *Tabayyun sebagai Etika Literasi Digital : Analisis Hadis Tematik dalam Merespons Disinformasi di Era Media Sosial*. 5(3), 1870–1881.
- Meydiningrum, Adi Atmoko, & M. Ramli. (2024). Kontribusi Intensitas Penggunaan Media Sosial, Moral Disengagement, dan Deindividuasi Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 915–930. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6708>
- Muhammad Juni, Afi Parnawi, Abdul Halim, Nur'aini, Hamzah, S. (2023). *Metode Pendidikan Penelitian & Pengembangan, Kepustakaan, Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan Kelas, Research and Development (R&D)* (1st ed.). Lembaga.
- Nasiruddin Al-Arifi, Iskandar, M. B. (2023). *Konsep kejujuran Dalam perspektif Al qur'an hadits Dan Relevansinya Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kemendikbud*. 30–48.
- Pakihudin Amir, S. Y., & U, N. D. (2026). *Rekonstruksi Tafsir Tarbawi : Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Penafsiran Al-Qur ' an Kontemporer*. 3(1), 49–56.
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rohman, F. (2020). *Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam*. 12(2), 171–188. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5557>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
- Shafina Alya Arfaiza, Revina Susanti, Widya Ningrum Fitriani, Jennyta Caturiasari4, D. W. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 24–38. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>
- Solehudin. (2026). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Literasi Digital Sebagai Bagian Dari Tarbiyah Anak Di Era Digital*. 05(01), 1–5.
- Suci Ramadani, A. R. S. (2025). *Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren*. (1).
- Sundari, I., Rambe, R. H., & Putri, I. R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 5(2), 65–74.
- Talkis Hasanuddin, Basukyatno, S. (2026). *Internalisasi Nilai Kejujuran pada Siswa Sekolah*

- Dasar melalui Program Numeraku. 9, 2565–2569.*
- Thomy Sastra Atmaja. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Untari, D. T., Budi Satria, Prasojo, Fata Nidaul Khasanah, & Tulus Sukreni. (2025). Keluarga Digital Cerdas: Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Literasi Digital Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1345–1352. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1587>
- Wiryany, D., Natasha, S., Kurniawan, R., Komunikasi, J. I., & Bandung, M. (2022). Perkembangan Teknologi Informa. Wiryany, D., Natasha, S., Kurniawan, R., Komunikasi, J. I., & Bandung, M. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. In *Jurnal Nomosleca*, Oktober (Vol. 8, Issue 2). *Jurnal Nomosleca*, Oktober, 8(2), 242–252.
- Yosa Elvita, Sherly Safta Rita, Lutfi Naga Sagita, A. W. (2024). *Analisis Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Dan Etika Peserta Didik Sekolah Dasar*. 8(September).
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>
- Yusuf, M., Akbar, H. M., Melinda, R., & Bustamam, R. (2024). *Manajemen Pendidikan dan Peserta Didik dalam Perspektif Al- Qur ' a n*. 4, 434–442.
- Zulfah. (2021). *Karakter : Pengendalian Diri. 1*, 28–33.